



Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Wiwik Maladerita^{1✉}, Vini Wella Septiana², Nurhizrah Gistituati³, Alwen Bentri⁴

Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

E-mail : Wiwikmaladerita91@gmail.com¹, viniwela86@gmail.com²,
gistituatinurhizrah@gmail.com³, alwenbentri@fip.unp.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peran guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SD, kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Alang Rambah Tapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain Fenomenologi. Penelitian ini terdiri dari data primer diperoleh melalui teknik observasi dan diperkuat dengan menggunakan teknik wawancara. Kemudian data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis data penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 05 Ramban Tapan diterapkan melalui pendekatan saintifik. Setiap guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan RPP, media, alat peraga, dan perangkat penunjang lainnya. Kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD yakni kemandirian belajar siswa masih kurang, banyaknya unsur penilaian yang dilakukan guru, dan membutuhkan waktu lama dalam perekapan nilai di rapor. Untuk menerapkan kemandirian dalam belajar, guru mengeluh dengan banyaknya unsur penilaian pada siswa, beberapa siswa ada yang belum mampu menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain, penyelesaian materi setiap tema terbatas waktu, dan perekapan penilaian pada rapor yang membutuhkan waktu yang lama.

Kata Kunci : Peran Guru, Implementasi Kurikulum

Abstract

The purpose of this study is to describe the role of teachers in implementing the 2013 curriculum in SD, the obstacles faced by teachers in implementing the 2013 curriculum at SD Alang Rambah Tapan. This research use descriptive qualitative approach. The design in this study uses a phenomenological design. Then secondary data obtained through documentation techniques. Data analysis in this study used descriptive qualitative. The results of the study illustrate that the implementation of the 2013 curriculum at SDN is applied through a scientific approach. Each teacher before carrying out learning activities first prepares lesson plans, media, teaching aids, and other supporting devices. Obstacles in implementing the 2013 curriculum in elementary schools are that students' learning independence is still lacking, there are many elements of assessment carried out by teachers, and it takes a long time to record grades in report cards. To apply independence in learning, teachers complain about the many elements of assessment on students, some students have not been able to connect subjects with one another, completion of material for each theme is time-limited, and assessment reports on report cards take a long time.

Keywords: Teacher's Role, Curriculum Implementation

Copyright (c) 2021 Wiwik Maladerita, Vini Wella Septiana²,
Nurhizrah Gistituati, Alwen Bentri

✉ Corresponding author

Email : Wiwikmaladerita91@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dan peradaban 5.0 telah memberikan pengaruh besar berbagai bidang kehidupan, sehingga terjadi disrupsi teknologi dan inovasi termasuk dalam pendidikan. Di era disrupsi teknologi sekarang ini guru menghadapi tantangan yang sangat besar. Karena informasi dan sumber belajar sangat mudah diperoleh untuk itu pendidikan harus bijak dan selektif dalam penggunaan teknologi informasi (E.Mulyasa, 2021). Hakikat pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia sesuai kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya. Dalam hakikat tersebut, pada praktiknya lembaga pendidikan menemui sejumlah tantangan yang wajib diperhatikan. Tantangan berat salah satunya ialah laju zaman yang terus berubah. Respon dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ialah dengan melakukan pergantian kurikulum. Ini yang menjadi salah satu faktor mengapa secara berkala, kurikulum pendidikan diperbarui. Kurikulum pendidikan diperbarui untuk dikembangkan dengan menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik dan meminimalisasi kekurangan atau kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Menurut (Mulyasa, 2013), (Saraswati, 2020), guru sangat berperan dalam keberhasilan atau tidaknya kurikulum di sekolah dan guru pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Peran guru dalam proses belajar mengajar (PBM) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. mengemukakan bahwa guru sebagai pemimpin adalah seorang tenaga fungsional 3 yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam kapasitasnya sebagai pengelola kelas, seorang guru dituntut untuk bisa menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga proses belajar mengajar atau penyampaian pengetahuan dari guru ke murid atau proses pertukaran ilmu dan pengetahuan diantara siswa yang satu dengan lainnya bisa berjalan dengan baik.

Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menuntut pengembangan kurikulum yang dapat meminimalkan angka putus sekolah dan mengulang kelas. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada mutu pendidikan ditandai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang berkelanjutan dan memberdayakan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan Desain Fenomenologi. Menurut (Moleong, 2017)) fenomenologi merupakan pengalaman dan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan alasan bahwa fokus pada penelitian ini adalah peran guru dalam implementasi kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2021 sampai bulan September 2021. Analisis penelitian dilakukan pada bulan September 2021 analisis data dilakukan pada bulan Maret minggu ke Dua, Tiga, dan Empat. Subjek penelitian ini adalah guru SD, peneliti terlibat langsung di dalam penelitian ini untuk melakukan wawancara dan pendokumentasian dan observasi lapangan.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan

data triangulasi. (Sanjaya, 2011) berpendapat “Triangulasi adalah desain penelitian yang menggunakan analisis kualitatif secara bersama-sama untuk membahas topik yang sama”. Triangulasi sumber menurut (Moleong, 2017) mengungkapkan bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang di peroleh penulis dengan cara memberikan angket dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti ini. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 05 Alang Rambah Tapan sudah berjalan sejak tahun 2016. Pelaksanaan kurikulum tersebut diterapkan seluruh kelas, baik kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, sekolah berusaha melaksanakan kurikulum secara maksimal. Pelaksanaan kurikulum 2013 diterapkan di SD melalui pendekatan saintifik. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2021 di kelas 4 dan kelas 6 SD. Hasil observasi di dalam kelas 4 pada saat proses pembelajaran berlangsung mula-mula guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas dengan cara membuat siswa untuk diam setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa dan kemudian menanyakan PR kepada siswa, lalu guru membahas PR dengan cara didiskusikan bersama-sama. Menurut (Bukhori, 2019) pembelajaran yang dilaksanakan dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis tematik integratif dengan pendekatan saintifik, di mana proses pembelajaran menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sehingga dalam suatu pembelajaran, akan dicapai kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Ningrum (2015) pembelajaran kurikulum 2013 lebih ditekankan pada proses dan pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan peserta didik juga harus aktif dalam kelas. Pada saat pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengajak siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, selain itu guru juga menggunakan metode diskusi saat pembelajaran. Di dalam kelas 6 proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan di kelas 4, karena guru sudah mengajak siswa untuk selalu aktif di dalam kelas dan tidak mendominasi proses pembelajaran dan berusaha menggunakan pendekatan saintifik.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri menurut (Mukminah, 2018) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini, pelaksanaan kurikulum 2013 harus berpusat pada peserta didik dan mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Menurut (Solikhah, 2017) implementasi kurikulum 2013 adalah melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulum untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan yang kuat. (Rusman, 2015) guru diposisikan sebagai titik tolak strategis dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kesiapan guru menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan perubahan pola pikir yang mengharuskan guru untuk berpikir kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Disamping itu, kepemimpinan dari Kepala Sekolah tak kalah pentingnya dalam memotivasi guru dan memberikan ilmu mengenai langkah-langkah dalam mempersiapkan administrasi dan perangkat yang dipakai pada penerapan kurikulum 2013 di SD. Kesimpulan dari hasil wawancara bahwa penerapan kurikulum 2013 di SDN, menerapkan pada muatan pembelajaran menerapkan kurikulum 2013 pada muatan pelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik

sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Bukan hanya dari hasil observasi dan wawancara saja tetapi juga diperkuat melalui dokumentasi seperti RPP dan silabus.

Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 05 Alang Rambah Tapan Menurut Roehri (2007) implementasi reformasi apa pun bergantung pada guru kelas sebagai implementasi kurikulum. Guru berperan penting dalam pembelajaran, karena inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam 8 pelaksanaan kurikulum 2013 kesiapan guru menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan perubahan pola pikir yang mengharuskan guru untuk berpikir kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Kesiapan guru dapat dilihat dari cara guru merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, ialah dengan membuat RPP terlebih dahulu dan menyiapkan alat peraga atau media yang akan digunakan saat proses pembelajaran. (Mawardi, 2019) mengemukakan guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (silabus), sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan pembelajaran tentunya ada tahap penyusunan perangkat penilaian. Penyusunan perangkat penilaian digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang akan dilakukan. Peran guru juga diperlukan dalam menentukan lingkungan yang nyaman dan yang tidak membuat siswa bosan untuk proses pembelajaran. Kesenangan siswa untuk bersekolah dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, pengaturan lingkungan, alat pembelajaran, dan sumber belajar yang disiapkan dengan menarik. Dalam bekerja guru dituntut secara profesional (Nursyamsi, 2005), Kegiatan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan adalah skenario langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sehingga merangsang siswa untuk aktif belajar (Suyatmini, 2017), (Astri, 2021), (Astri, 2021) (Hamidah & Syakir, 2019), (Huda, 2018), (Sobri & Ningrum, 2015), (Prasetyawati, 2019).

Menurut (Minsih & D, 2018), pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Dengan lingkungan yang nyaman, akan dapat dinikmati dan dirasakan oleh siswa sehingga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tempat belajar tidak hanya monoton di kelas saja. Guru di 05 Alang Rambah Tapan memvariasikan lingkungan belajar yang berada di sekolah untuk kegiatan belajar mengajar. Guru terkadang melakukan kegiatan pembelajaran di halaman sekolah, di depan kelas, atau di perpustakaan, (Rahmawati, 2013), (Mahardika & Pendidikan, 2009).

Kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 05 Alang Rambah Tapan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 05 Alang Rambah Tapan yakni siswa masih kurang untuk menerapkan kemandirian dalam belajar, guru mengeluh dengan banyaknya unsur penilaian pada siswa yang ada dalam kurikulum 2013, beberapa siswa ada yang belum mampu menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain, penyelesaian materi setiap tema terbatas waktu (setiap tema untuk 1 bulan), dan perekapan penilaian pada raport yang membutuhkan waktu yang ekstra lama. Kemandirian belajar yang diharapkan guru SDN 05 Alang Rambah Tapan ialah kondisi aktifitas belajar yang tidak tergantung pada guru, memiliki kemauan, dan tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Hal tersebutlah yang sehari-hari menjadi problem yang dialami oleh guru saat melakukan kegiatan belajar-mengajar. Disamping itu, guru juga harus melakukan penilaian dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Guru mengamati sikap siswa, hubungan sosial antar teman, dan pengetahuan yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran. Hal tersebut membuat konsentrasi guru untuk mengajar terpecah. Penilaian di kurikulum 2013 ini banyak unsurnya, nilai pengetahuan saja harus setiap KD, lalu nilai keterampilan juga harus setiap KD. Guru membutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini. Selain itu, pembelajaran setiap tema terbatas waktu (setiap tema untuk 1 bulan). Padahal materi setiap tema itu banyak, terkadang setiap tema itu selesai lebih dari 1 bulan. Guru di SDN 05 Alang Rambah Tapan kejar-kejaran dengan waktu dalam pembahasan materi pada setiap temanya. Kalau disebut materinya kadang masih ada siswa yang belum

paham, akan tetapi apabila tidak dikebut materi pada setiap temanya akan mengalami ketertinggalan, sedangkan jadwal Penilaian Tengah Semester atau Penilaian Akhir Semester sudah ada di kalender pendidikan

Kesulitan terbesar bagi guru adalah dalam proses penilaian siswa, mulai dari setiap sub tema harus dievaluasi, penilaian afektifnya, penilaian akhir dalam rapor yang berbentuk deskripsi, sampai kebingungan wali murid membaca hasil rapor yang diterima anak-anak. Di samping itu, buku pegangan guru dan siswa dirasa kurang lengkap dan hanya memaparkan inti-intinya saja, guru kadang harus mencari materi dari buku lain, demikian juga siswa. Bahkan guru masih bertanyatanya, mengapa penilaiannya selama proses pembelajaran adalah tematik, menjadi satu, namun dalam raport harus dipisah lagi menjadi per mata pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan: Pelaksanaan kurikulum 2013 diterapkan di seluruh kelas, baik kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, sekolah berusaha melaksanakan kurikulum secara maksimal. Pada saat pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengajak siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk secara mandiri menyelesaikan tugas dari guru, kemudian maju ke depan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Dengan kegiatan tersebut melatih siswa dalam hal keberanian di depan khalayak umum untuk menyampaikan idealnya, dan melatih tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yakni guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Sedangkan murid sendirilah yang berusaha untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, manajer, maupun ilmuwan yang dituntut mencurahkan segala kemampuannya sehingga pelaksanaan kurikulum tersebut dapat berhasil. Peran guru juga diperlukan dalam menentukan lingkungan yang nyaman dan yang tidak membuat siswa bosan untuk proses pembelajaran. Guru masih memberikan gambaran-gambaran pada siswa tentang langkahlangkah dalam melakukan percobaan, dan siswa baru memulai melaksanakan tugas yang diperintah oleh guru. Kemudian materi pelajaran yang ada di buku siswa pada kurikulum 2013 ini sedikit. Oleh karena itu, guru harus memberi tambahan referensi materi berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hambatan guru dalam melakukan penilaian yakni terlalu banyaknya unsur-unsur penilaian bagi peserta didik. Kemudian perekapan penilaian pada raport juga membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, A. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Analysis Of Teacher Difficulties In Implementation Of The 2013 Curriculum In Elementary School. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175–182.
- Bukhori, A. (2019). *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Jenggrik 4 Kedawung Sragen*.
- E.Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Penggerak_Merdeka_Belajar/0waleaaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Hamidah, J., & Syakir, A. (2019). Dampak Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Alalak (Kajian Fenomenologi Pendidikan). *Jurnal Dealektik*, 1(2), 75–82.
- Huda, U. (2018). Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *An-Nidzam*, 2013(K 13), 454–463.
- Mahardika, M. A., & Pendidikan, J. (2009). *Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma*. 01(04).

- 4776 *Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar – Wiwik Maladerita, Vini Wella Septiana², Nurhizrah Gistituati, Alwen Bentri*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Mukminah. (2018). Problematika Penerapan Kurikulum 2013 (K13) Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok Praya Kabupaten Lombok Tengah Mukminah. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*. Bumi Aksara.
- Nursyamsi. (2005). Peranan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Untuk Mencapai Prestasi Dan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah. *Bulletin Des Sociétés Chimiques Belges*, 53(March), 25–27.
- Prasetyawati, P. (2019). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Dalam Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri Se Kota Palu. *E Jurnal Katalogis*, 4(10), 168.
- Rahmawati, A. N. (2013). Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru. *Eduscience Volume*, 4(2).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Prenada.
- Saraswati. (2020). Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jpp*, 1(3), 120.
- Sobri, A. Y., & Ningrum, E. S. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416–423. <https://bit.ly/3wcnukr>
- Solikhah, A., Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Kelas X Di Sma Negeri 1 , 2 , Dan 1 Bae Kudus)*. 101, 33–44.
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 64.